

Intellectual Capital:

Systematic Literature Review dan Riset Agenda



Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si. Penulis adalah Dosen PNS LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur Diberbantuan (DPK) pada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial (FBHIS) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Penulis menyelesaikan Studi Strata 3 (S3) Ilmu Ekonomi Minar Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya tahun 2012. Pendidikan S2 Magister Akuntansi diselesaikan di Universitas Airlangga Surabaya tahun 2004. berpengalaman di bidang penelitian, penulisan karya ilmiah, dan buku ajar. berbagai skim penelitian hibah Kemenristek DIKTI pernah diraih mulai tahun 2007-2019. saat ini juga dipercaya sebagai reviewer penelitian DIKTI. pernah meraih tujuh penghargaan sebagai the best paper diberbagai even seminar internasional dan nasional. saat ini juga dipercaya sebagai reviewer di berbagai jurnal nasional terakreditasi, seminar nasional dan seminar internasional. fokus pada bidang akuntansi perilaku, etika bisnis profesi dan intellectual capital. buku yang telah diterbitkan adalah Etika Bisnis dan Profesi (2018), Akuntansi Pengantar 2 (2017), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (2011), Modul Manual dan Komputerisasi, Penyusunan Laporan Anggaran Berbasis Kinerja dan Laporan Keuangan Sekolah (2009), Aplikasi Mudah dan Praktis MYOB Accounting Untuk Perusahaan Dagang (2008), Akuntansi Perusahaan Manufaktur (2008) dan Akuntansi Perusahaan Jasa (2006).



Ruci Arizanda Rahayu, SE., MSA., Ak., CA. lahir di Surabaya pada 4 Februari 1991. Menempuh studi strata 1 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang & lulus tahun 2012. Mendapatkan nomor Register Negara Akuntan di tahun 2013 setelah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Melanjutkan studi Magister Sains Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang & lulus pada tahun 2017. Profesi yang digeluti sebelum menjadi dosen adalah seorang Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Subagyo & Luthfi Sidoarjo. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Diangkat menjadi Dosen Tetap Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2019. Selain menjadi pengajar di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, juga dipercaya menjadi Kepala Satuan Pengawas Internal (SPI) selama 2 periode mulai September 2019 sampai dengan sekarang. Hingga saat ini, penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis juga sudah menghasilkan karya sebuah buku, yaitu Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur di tahun 2019.



Yuanis, S.E., M.M. lahir di Tuban, 14 Februari 1971. Menempuh studi strata 1 di Jurusan Akuntansi Universitas Merdeka Malang & lulus tahun 1995. Kemudian melanjutkan studi Magister Manajemen Sumber Daya Manusiadi STIE Mahardhika Surabaya dan lulus pada tahun 2015. Pengalaman kerja yang pernah digeluti diantaranya pada tahun 2012 menjadi pembantu ketua II STIE Muhammadiyah Tuban, tahun 2017 menjadi ketua STIE Muhammadiyah Tuban, dan tahun 2021 – 2025 menjadi ketua STIE Muhammadiyah Tuban. Selain itu, Adapun pengalaman organisasi diantaranya dala divisi akreditasi dan penjaminan mutu dalam organisasi Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (AFEB) tingkat nasional (2019). Menjadi ketua bidang pembantu pimpinan majelis hukum dan HAM dalam organisasi pimpinan daerah Aisyiyah Kabupaten Tuban tingkat kecamatan (2019). Menjadi ketua bidang pembantu pimpinan majelis ekonomi dan ketenagakerjaan dalam organisasi pimpinan daerah Aisyiyah Kabupaten Tuban tingkat kecamatan (2020) serta dalam divisi humas, database, website dan sponsorship dalam organisasi AFEB tingkat nasional (2021). Hingga saat ini, penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis juga telah menghasilkan karya seperti modul berjudul modul praktikum manajemen sumber daya manusia.



INTELLECTUAL CAPITAL:

Systematic Literature Review dan Riset Agenda

Dr. Sigit Hermawan, SE, M.Si, CIQaR
Ruci Arizanda Rahayu, SE, MSA, Ak, CA
Yuanis, SE, MM



INTELLECTUAL CAPITAL: Systematic Literature Review dan Riset Agenda

Dr. Sigit Hermawan, SE, M.Si, CIQaR
Ruci Arizanda Rahayu, SE, MSA, Ak, CA
Yuanis, SE, MM



INTELLECTUAL CAPITAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DAN RISET AGENDA

Dr. Sigit Hermawan, SE, M.Si, CIQaR
Ruci Arizanda Rahayu, SE, MSA, Ak, CA
Yuanis, SE, MM



Edisi Asli
Hak Cipta © 2022 pada penulis
Griya Kebonagung 2, Blok I2, No.14
Kebonagung, Sukodono, Sidoarjo
Telp.: 0812-3250-3457
Website: www.indomediapustaka.com
E-mail: indomediapustaka.sby@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama **7 (tujuh) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)**.
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama **5 (lima) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.

Hermawan, Sigit
Rahayu, Ruci Arizanda
Yuanis

Intellectual Capital: Systematic Literature Review dan Riset Agenda/Sigit Hermawan, Ruci Arizanda
Rahayu, Yuanis
Edisi Pertama
—Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2022
Anggota IKAPI No. 195/JTI/2018
1 jil., 17 × 24 cm, 54 hal.

ISBN: 978-623-414-059-0

1. Akuntansi
2. Intellectual Capital: Systematic Literature Review dan Riset Agenda
- I. Judul
- II. Sigit Hermawan, Ruci Arizanda Rahayu, Yuanis

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan modul yang berjudul “Intellectual Capital: Systematic Literature Review dan Riset Agenda”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bahan-bahan tulisan baik langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap dalam pemaparan Intellectual Capital: Systematic Literature Review dan Riset Agenda ini dapat memberikan manfaat masyarakat luas dan mahasiswa akuntansi.

Penulis sadar buku ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat diharapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Sidoarjo, 01 Oktober 2022

Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II RUMUSAN MASALAH	5
BAB III TEORI MUTAKHIR DAN DUKUNGAN DATA.....	7
BAB IV KEKHASAN RISET INTELLECTUAL CAPITAL DAN AGENDA RISET MENDATANG.....	29
BAB V KESIMPULAN	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perkembangan *Intellectual Capital* sangatlah penting bagi suatu ilmu akuntansi untuk menganalisis suatu *asset* tidak berwujud dan sumber daya yang *tangible asset* dan *intangible asset* di dalam suatu organisasi perusahaan. *Asset* yang berwujud (*tangible asset*) bagi akuntansi merupakan suatu kekayaan yang secara fisik menggunakan panca indra, dan *asset* yang tidak berwujud atau *intangible asset* merupakan kekayaan yang secara fisik tidak dapat disentuh, dilihat, atau tidak diukur secara fisik, namun dapat diidentifikasi sebagai kekayaan secara terpisah, dan kekayaan ini dapat memberikan manfaat serta nilai ekonomi sebagai hasil dari proses usaha yang melalui waktu (Sugiama, 2013).

Menurut (Gunawan & Tan, 2013) *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha. Bagi akuntansi, pengetahuan sumber daya *intangible* atau suatu *asset* yang tidak berwujud dapat dilakukan melalui proses pengukuran, penjabaran, melalui suatu informasi yang akan membantu para investor untuk membuat alokasi sumber daya sebagai keputusan dalam menanamkan modalnya.

Namun menurut Sigit Hermawan, (2013), *intellectual capital* merupakan *intangible asset* yang memiliki kontribusi yang sangat besar pada aktivitas operasional, kinerja, dan *competitive advantage*. *Intangible asset* merupakan prospektif yang berdasarkan sumber daya yang melihat ekonomi atau individual perusahaan sebagai kombinasi dari stock, aliran-aliran dan transformasi sumber daya. Sumber daya yang tidak berwujud focus pada sumber daya yang material, dan menyoroti semakin pentingnya kekayaan yang tersembunyi dalam perekonomian dan perusahaan.

Sementara itu, penelitian Ulum et al., (2012), menemukan bahwa akuntansi tradisional tidak dapat menyajikan informasi tentang identifikasi dan pengukuran *intangible* dalam organisasi, khususnya organisasi yang berbasis pengetahuan. *Intangible* yang berbasis pengetahuan dapat digolongkan seperti karyawan, administrasi, dan komputer tidak diakui dalam pelaporan manajemen dan keuangan tradisional, bahkan beberapa *intangible* tradisional seperti goodwill, hak paten, masih jarang dilaporkan dalam pencatatan keuangan.

Di Indonesia *Intellectual Capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK nomer 19 tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital* namun, *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian, namun lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrative. (IAI, 2002). Meskipun PSAK nomer 19 yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang *Intellectual Capital* telah diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Ulum et al., 2012).

Berdasarkan penelitian selama beberapa dekade, peranan *Intellectual Capital* dalam menentukan kinerja perusahaan semakin dikenal dan diakui. Namun, peranan *Intellectual Capital* di Indonesia masih belum diakui secara umum, karena banyak perusahaan lebih memilih menggunakan *Traditional Capital* dalam membangun usahanya, sehingga mereka menghasilkan produk berteknologi rendah (Sigit Hermawan et al., 2019). Fokus produksi masih kepada penggunaan tenaga kerja sebagai *labor based business* dan belum menuju *knowledge-based business*. Padahal kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset pengetahuan pada suatu perusahaan akan menentukan nilai perusahaan tersebut pada masa yang akan datang.

Selanjutnya pengukuran IC dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yakni IC dengan pengukuran non keuangan dan pengukuran keuangan (Sigit Hermawan, 2010). Pengelompokan seperti ini kemudian dianalisis dan hasilnya adalah pengukuran non keuangan lebih unggul dibandingkan dengan pengukuran keuangan dalam kaitannya untuk pengelolaan dan strategi perusahaan. Pengukuran IC non keuangan ini terkait

dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang ada dan melakukan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Sementara itu pengukuran IC keuangan akan terkait dengan upaya perusahaan melakukan analisis terhadap kinerja keuangannya (Sigit Hermawan, 2013).

Apabila dikaitkan dengan bidang ilmu akuntansi, perkembangan riset IC tidak hanya terkait dengan ilmu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen saja tetapi juga ilmu lainnya. Misalnya untuk bidang ilmu etika bisnis dan profesi, penelitian (Sigit Hermawan, 2013) dengan judul “Praktik Kotor Bisnis Industri Farmasi dalam Bingkai Intellectual Capital dan Teleology Theory” dapat dimasukkan ke dalam bidang ilmu tersebut. Selanjutnya penelitian IC yang berkaitan dengan bidang ilmu Sistem Informasi Akuntansi yakni penelitian yang berjudul “Respon Atas Implementasi Intellectual Capital Disclosure Pada Website Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” (Sigit Hermawan et al., 2019) dapat dimasukkan dalam kelompok bidang ilmu SIA. Artinya masih banyak riset IC yang dapat dikembangkan dan dipetakan ke dalam berbagai bidang ilmu yang ada di akuntansi.

Berkaitan dengan hal tersebut, analisis systematic literature review (SLR) dapat dijadikan tools untuk melakukannya. Pada riset IC masih sangat sedikit yang melakukan analisis hal tersebut padahal tujuan dan manfaatnya sangat besar untuk pengembangan bidang ilmu akuntansi. Dengan menggunakan SLR tersebut berbagai manfaat dapat diperoleh misalnya adalah urutan jurnal yang paling banyak melakukan publikasi terhadap artikel IC, author yang produktif menghasilkan karya ilmiah (artikel) IC, dapat juga dilihat jumlah sitasi yang ada di artikel IC dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat perlu kiranya untuk melakukan penelitian tentang analisis perkembangan riset IC dan kontribusinya pada berbagai bidang ilmu.

Bab 2

Rumusan Masalah

Perkembangan Intellectual Capital (IC) sangat pesat dibuktikan dengan semakin berkembangnya intangible assets yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai intangible assets lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tangible nya, misalnya pada perusahaan franchise, marketplace, dan berbasis IT. Pada perusahaan franchise misalnya, biaya franchise-nya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan barang-barang yang diperoleh oleh franchisee. Hal tersebut menandakan bahwa nilai produk perusahaan tersebut memiliki IC yang tinggi.

Sementara itu, pada bidang penelitian IC juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya kajian penelitian dan artikel yang membahas tentang IC. Demikian juga dengan jurnal ilmiah yang mempublikasikan artikel IC semakin banyak dan beragam. Dengan adanya fenomena tersebut sangat bermanfaat untuk kajian ilmu pengetahuan yang relevan khususnya di bidang akuntansi. Berdasarkan hal tersebut juga dapat dipetakan agenda riset mendatang dengan adanya riset IC tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manakah jurnal di akun Sinta yang banyak mempublikasikan artikel Intellectual Capital ?
2. Manakah artikel Intellectual Capital yang banyak disitasi?

3. Siapakah penulis yang produktif mempublikasikan artikel Intellectual Capital?
4. Bagaimana pemetaan riset Intellectual Capital kaitannya dengan bidang ilmu lainnya?
5. Apa sajakah agenda riset mendatang yang dapat digunakan untuk mengembangkan Intellectual Capital ?

Bab 3

Teori Mutakhir dan Dukungan Data

3.1. Teori Dasar Intellectual Capital

Ada beberapa teori dasar yang terkait dengan Intellectual Capital. Berikut penjelasannya :

1. Stakeholder Theory

Teori ini digunakan oleh IC sebagai teori dasar karena teori ini menyatakan bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk kepentingan stakeholders dan melaporkan kembali kepada stakeholders. Stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan, dan manajer harus mengelola perusahaan untuk keuntungan seluruh stakeholder (Deegan, 2004).

Bidang manajerial dari teori stakeholder berpendapat kekuatan stakeholder untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian stakeholder atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts & Jerold, 1986). Para stakeholder berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi.

Pihak perusahaan meyakini hubungan saling mempengaruhi antara manajer dan stakeholder seharusnya dikelola dalam rangka mencapai kepentingan perusahaan

yang semestinya tidak dibatasi pada mencari keuntungan saja. Perusahaan memandang informasi merupakan elemen utama yang dapat digunakan untuk mengelola stakeholder dalam rangka untuk mencari persetujuan dan dukungan mereka. Dengan memahami informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, stakeholder dapat mengetahui dan mempertimbangkan besar kecilnya resiko yang akan diterima. Kepercayaan stakeholder untuk berpartisipasi pada perusahaan dalam memenuhi terhadap investor tergantung dari besar kecilnya kinerja dan nilai perusahaan yang akan diungkapkan perusahaan. Hal tersebut menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam ranah penelitian, stakeholders theory sudah banyak dipakai sebagai rujukan dasar seperti penelitian (Dang & Wang, 2022), (Singhal et al., 2022), (Mehmood & Hanaysha, 2022).

2. Legitimacy Theory

Teori legitimacy menyatakan bahwa organisasi secara berkesinambungan mencari cara untuk memastikan bahwa operasi sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku (Deegan, 2004). Menurut Deegan, (2004) dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan akan sukarela melaporkan pekerjaannya jika manajemen menganggap hal ini adalah yang diharapkan komunitas.

Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Kontrak sosial adalah cara untuk mengungkapkan sejumlah besar harapan sosial tentang bagaimana organisasi harus melakukan operasinya. Harapan sosial ini dapat berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan dimana tempat perusahaan tersebut beroperasi (Suganda, 2018).

Menurut (Lindawati & Puspita, 2015), saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya cenderung pada keuntungan finansial namun juga kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan karena perusahaan telah mendapat keuntungan dari pemanfaatan suatu sumber daya, sehingga keuntungan yang didapat dikembalikan lagi kepada masyarakat dan lingkungan. Legitimasi teori dilihat sebagai suatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang dicari perusahaan dari masyarakat. Legitimasi teori dapat dilihat sebagai sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Ghozali & Chariri, 2014:443). Perusahaan menggunakan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan. Sehingga adanya keterbukaan informasi terhadap masyarakat bisa diterima dengan baik. Sementara itu beberapa penelitian IC yang menggunakan legitimacy theory sebagai teori dasar adalah Rossi et al., (2021), (Shah et al., 2021), Iqbal et al., (2019).

3. Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontrak antara principal dan agent. Principal adalah pemegang saham sedangkan agent adalah manajemen perusahaan. Teori keagenan juga mengutamakan pentingnya pemisahan kegiatan perusahaan antara principal dan agent. Disini terjadi penyerahan pengelolaan perusahaan oleh principal kepada agent. Tujuan dari pemisahan tersebut yaitu supaya principal memperoleh keuntungan (laba) maksimum dengan biaya yang paling efisien ketika perusahaan tersebut dikelola agent (Julianti, 2015). Inti dari hubungan keagenan adalah memisahkan fungsi antara kepemilikan investor dengan pengendalian di pihak manajemen (Wulandari & Utama, 2016).

Teori agen mengasumsikan semua individu dapat bertindak atas kepentingan sendiri. Principal hanya tertarik pada laba hasil keuangan atau investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan menerima kompensasi finansial dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan. Hubungan antara agen dan principal dapat menimbulkan permasalahan yang disebabkan karena adanya asymmetric information (Candra, 2016).

Asimetri informasi terjadi karena ada salah satu pihak yang memiliki informasi lebih banyak daripada pihak lainnya. Pemegang saham hanya memiliki akses yang terbatas dalam perusahaan, berbeda dengan manajer yang berperan aktif dalam mengambil keputusan terkait dengan kinerja perusahaan. Untuk menghindari hubungan yang asimetri dibutuhkan suatu konsep yaitu Good Corporate Governance supaya perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan corporate governance berdasarkan teori agensi, yaitu teori agensi dijelaskan bahwa dengan hubungan antara manajemen dan pemilik, manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan principal dan sebagai imbalan akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Wiyono & Kusuma, 2017). Informasi laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu mampu mengurangi asimetri informasi sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen dapat mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan principal. Sementara itu beberapa penelitian IC yang menggunakan agency theory sebagai teori dasar adalah Asiaei et al., (2021), (Tarighi et al., (2022), (Battisti et al., 2022).

4. Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Suganda, (2018:15) menyatakan bahwa teori sinyal berfungsi untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam memberi informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Menurut Sofiatin, (2020) menyatakan bahwa signaling theory lebih menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk menginformasikan laporan keuangan pada pihak eksternal. Dari dorongan perusahaan ini untuk memberi informasi karena perusahaan karena perusahaan

lebih mengetahui mengenai prospek yang akan datang dari pihak luar (investor atau kreditor).

Teori sinyal sebagai dorongan perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak luar dengan manajer perusahaan. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan mengetahui informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan daripada pihak luar (Idawati & Dewi, 2017). Asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa penerapan kebijakan akuntansi dilakukan untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat menjadi sinyal baik bagi pihak eksternal. Informasi yang diungkapkan berupa informasi akuntansi. Laporan keuangan perusahaan ditekankan memiliki informasi penting karena akan mempengaruhi investasi dari pihak eksternal. Sementara itu, beberapa penelitian IC yang menggunakan signaling theory sebagai teori dasar adalah Handi et al., (2021), Hatane et al., (2021), Zhang & Wang, (2022).

5. The Resources Based Theory

Perkembangan teori pandangan berbasis sumber daya diawali dari karya Edith Tilton Penrose yang berjudul “The Theory Of The Growth Of The Firm” (Kor & Mahoney, 2000). Beliau Menggunakan pendekatan sumber daya untuk memahami pertumbuhan sebuah perusahaan sebagai sebuah proses berulang dari penemuan ilmiah melalui penalaran induksi dan deduksi. Penrose berpendapat bahwa sumber daya internal perusahaan dapat membatasi ekspansi berusaha untuk perluasan eksternal akibat permintaan yang meningkat. Suatu perusahaan bukan hanya merupakan satu unit administrasi tetapi merupakan kelompok sumber daya yang produktif baik sumber daya fisik maupun nonfisik. Sumber daya non fisik merupakan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya fisik sebagai sebuah fungsi produksi sehingga apabila sumber daya yang sama digunakan dengan tujuan atau cara yang berbeda akan menyediakan jasa pelayanan yang berbeda pula. Beliau melihat perbedaan ini sebagai sumber keunikan setiap perusahaan (Sukma, 2018). Beberapa penelitian IC yang menggunakan the resources based theory sebagai teori dasar adalah Jirakraisiri et al., (2021), Andreeva et al., (2021), Konno & Carmela, (2021).

3.2. Intellectual Capital

Intellectual Capital didefinisikan secara berbeda oleh banyak pakar. Misalnya Sveiby, (1997) mendefinisikan IC sebagai pengalaman pengetahuan, kekuatan otak karyawan seperti halnya sumber daya pengetahuan, yang disimpan di dalam proses sistem database, budaya, dan filosofi. Selanjutnya Choo & Bontis., (2002) mengartikan

IC sebagai modal yang berbeda yang berakar pada karyawan, rutinitas organisasi, hak kekayaan intelektual, dan hubungan dengan pelanggan, supplier, distributor, dan rekan kerja. CIMA (2005) mendefinisikan IC sebagai perbedaan antara nilai pasar bisnis dengan aktiva berwujud (*tangible assets*).

Sementara itu, pada penelitian IC dikenal adanya metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yang dikembangkan oleh Alen Pulic, profesor di Universitas Zagreb dan Graz, pendiri dari Intellectual Capital Research Center di Austria. Metode ini diasumsikan untuk mengukur efektivitas sumber daya utama di perusahaan. Itu juga digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan daerah di Kroasia. Pulic mengasumsikan bahwa akuntansi konvensional didasarkan pada pengendalian biaya, sedangkan saat ini muncul kebutuhan untuk memfokuskan pada penciptaan dan manajemen nilai. Dunia bisnis harus berkonsentrasi pada pertumbuhan jangka panjang. Untuk mengelola nilai, pertama-tama nilai itu harus diukur. Indikator tradisional kesuksesan bisnis, seperti pertumbuhan pendapatan, arus kas, laba, pangsa pasar dan kepemimpinan pasar, tidak memberikan informasi tentang apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kemampuan menciptakan nilai bagi perusahaan telah menjadi kriteria baru kesuksesan. Selain itu, bidang utama investasi bagi perusahaan biasanya adalah sumber daya intelektual. Efek nyata dari proses penciptaan nilai (laba, harga per saham yang lebih tinggi) bergantung pada bentuk penciptaan nilai yang tidak berwujud (peningkatan kecepatan dan efisiensi komunikasi, hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, kemampuan untuk menciptakan dan memelihara reputasi yang baik, investasi dalam sumber daya manusia) (Pulic, 2000)

Indikator VAIC™ merupakan pengukuran kinerja yang diasumsikan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi modern, mengukur efektivitas sumber daya utama di perusahaan. Metode VAIC™ bergantung pada konsep nilai tambah sebagai ukuran kinerja, relatif terhadap Intellectual Capital (Laing et al., 2010). Ini terdiri dari penjumlahan tiga komponen rasio, yaitu efisiensi modal manusia (HCE), efisiensi modal struktural (SCE), yang mencakup efisiensi modal internal dan relasional, dan efisiensi penggunaan modal (CEE) yang mencakup efisiensi modal fisik dan keuangan. HCE dan SCE merupakan efisiensi Intellectual Capital (ICE).

Model VAIC™ menggunakan data dari laporan keuangan tradisional untuk menganalisis efisiensi penciptaan nilai, sehingga membuat metode ini menjadi alat yang lebih baik untuk menganalisis Intellectual Capital terutama karena datanya tersedia untuk umum (Andriessen, 2004). Selain itu, datanya bersifat kuantitatif dan tidak berdasarkan pertimbangan subjektif seperti halnya data kualitatif yang sering digunakan dalam metode pengukuran kinerja lainnya. Data yang digunakan diverifikasi secara eksternal oleh auditor independen yang memberikan kredibilitas lebih baik pada keseluruhan pendekatan, lebih obyektif, dapat diverifikasi dan tidak menyisakan banyak tempat untuk subjektivitas yang sering menjadi tuduhan terhadap banyak konsep penilaian

kinerja lainnya (Williams, 2001). VAIC™ dibangun di atas data dasar yang dikumpulkan dengan cara sederhana, sehingga memungkinkan perbandingan lintas bagian. VAIC™ memungkinkan perbandingan antara perusahaan dan memberikan kesempatan untuk identifikasi cepat dari perusahaan dengan potensi terbesar untuk penciptaan nilai dalam sampel yang dianalisis. Penggunaan prinsip dan proposisi mengenai konsep pengukuran kinerja ini harus memperluas penerapan umum VAIC™. Hal tersebut akibatnya dapat mendukung proses manajemen di perusahaan.

Namun perlu juga diperhatikan, bahwa ada beberapa kekurangan dan kekurangan metode VAIC™. Salah satu kelemahannya terkait dengan penyederhanaan yang terlalu jauh dari definisi penilaian modal manusia dengan biaya tenaga kerja yang mengarah pada penilaian yang terlalu rendah nilainya, dibandingkan dengan metode lain. Selain itu, ada kemungkinan perusahaan menggunakan sumber dayanya secara tidak efisien, tetapi tertutupi oleh penggunaan input lain yang lebih efisien, yang berdampak pada tingkat yang sama dari total indikator VAIC™. Metode VAIC™ tidak dapat dilakukan pada perusahaan yang mengungkapkan nilai buku negatif atau laba negatif, karena dalam kasus tersebut input lebih tinggi dari outputnya, mengakibatkan kerugian. Masalah hubungan terbalik antara human capital dan SC yang dapat menyebabkan kesulitan untuk menetapkan bobot yang tepat dari setiap elemen saat menghitung penilaian IC secara keseluruhan (Chu et al., 2011).

Andriessen mengkritik beberapa masalah metodologis tentang VAIC™, antara lain perlakuan terhadap semua biaya yang terkait dengan karyawan sebagai aset (Andriessen, 2004). Aset perusahaan terkait dengan pencapaian manfaat masa depan dan semua elemen yang tidak akan bekerja untuk manfaat masa depan harus dibebankan dalam laporan laba rugi. Dia menunjukkan bahwa beberapa biaya yang terkait dengan karyawan dapat menjadi sumber manfaat di masa depan (misalnya yang terkait dengan pelatihan dan pengembangan karyawan), tetapi sebagian besar dari biaya ini harus langsung dimasukkan ke dalam laporan laba rugi. Dia menambahkan bahwa meskipun pihak manajemen memperlakukan semua biaya yang terkait dengan karyawan sebagai aset, sebagian besar dari mereka harus segera (dalam periode akuntansi yang sama) diamortisasi karena tidak ada alasan untuk mengasumsikan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan di masa depan. Andriessen juga mempertanyakan validitas penghitungan Intellectual Capital sebagai nilai residual dari dua nilai: nilai tambah dan modal manusia. Pendekatan ini berarti misalnya ketika hasil operasi negatif, maka modal struktural perusahaan menjadi negatif juga, yang tidak konsisten dan tidak logis.

Kritik yang sering dilakukan terhadap metode ini juga menyangkut asumsi bahwa nilai VAIC™ adalah hasil penjumlahan dari indikator parsial. Hal ini dalam beberapa situasi dapat menyebabkan hasil yang tidak logis. Beberapa asumsi dan penyederhanaan VAIC™ yang terlalu jauh tidak sesuai dengan analisis logis dan empiris (Stähle et al., 2011). Oleh karena itu, ketika menerapkan metode ini, seseorang harus menyadari

kelemahannya tetapi juga fakta bahwa tidak ada cara yang sempurna untuk menangkap, mengukur, dan mengungkap kompleksitas organisasi bisnis.

3.2.1. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan

Intellectual Capital merupakan intangible asset perusahaan yang bersifat unik dan sulit ditiru. Intellectual Capital menjadi faktor pembentuk keunggulan kompetitif perusahaan dalam menggunakan sumber daya fisik untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan. Penelitian Ardiansyah Japlani dan Febriyanto menemukan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan (Japlani, 2020). Sementara itu, hasil penelitian Herni Kurniawati, Rosmita Rasyid, dan Fanny Andriani Setiawan menemukan adanya hubungan positif dan signifikan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan (Kurniawati et al., 2020). Hasil temuan Khairiyanah dan Vehtasvili dari penelitian yang lebih awal juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Khairiyanah & Vehtasvili, 2018). Hasil temuan terbaru dari Sigit Hermawan dkk dalam prosiding seminar AMBEC 2020 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan (ROA) (S Hermawan et al., 2020).

Hasil penelitian unsur Intellectual Capital yang bersifat campuran/mixed ditunjukkan oleh penelitian Lia Amalia dan Asep Rokhyadi dengan metode Multiple Linear Regression (MLR) yaitu HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, CEE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan SCE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Amalia & Rokhyadi, 2020). Hasil yang bersifat campuran juga terdapat pada penelitian Jian Xu dan Bingham Wang yaitu CEE, HCE, RCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan RDE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Xu & Wang, 2018). Penelitian selanjutnya dari Jian Xu dan Feng Liu menunjukkan bahwa CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, HCE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA, ROE), RDE dan RCE berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Xu & Liu, 2020).

Pada negara Itali, penelitian William Forte, Gaetano Matonti, dan Giuseppe Nicolo menunjukkan HCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan SCE dan CEE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (William et al., 2019). Penelitian yang lebih luas dengan metode Generalized Method of Moments (GMM) antara Pakistan dan China yang dilakukan oleh Muhammad Haris, Hong Xing Yao, Gulzara Tariq, Ali Malik dan Hafiz Mustansar Javaid menunjukkan CEE dan HCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan SCE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Haris et al., 2019). Penelitian Neha Smriti dan Niladri Das dengan menggunakan metode Dynamic System Generalized Method of Moments (SGMM)

hanya menemukan HCE sebagai satu-satunya komponen VAIC yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Smriti & Das, 2018). Namun secara keseluruhan Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.3. Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2 Yang Mempublikasikan Artikel Intellectual Capital

Teori dasar IC yang telah dibahas akan menjadi penguat dari artikel yang ditulis oleh peneliti. Beberapa artikel IC tersebut sudah banyak pula yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi Sinta 2. Dengan demikian, tujuan dilakukan analisis terhadap jurnal nasional terakreditasi Sinta 2 yang mempublikasikan artikel IC adalah untuk memberikan petunjuk kepada para peneliti yang sedang melakukan riset tentang IC agar mudah untuk menelusuri dan mencari referensi IC. Tujuan lain adalah untuk pengelola jurnal bahwa tema IC ini dapat dikategorikan sebagai tema baru dalam satu dekade terakhir sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerima atau menolak artikel IC.

Selanjutnya berdasarkan analisis data dengan SLR tentang jurnal nasional terakreditasi Sinta 2 yang aktif menerbitkan riset Intellectual Capital selama tahun 2010 – 2021 adalah sebagai berikut :

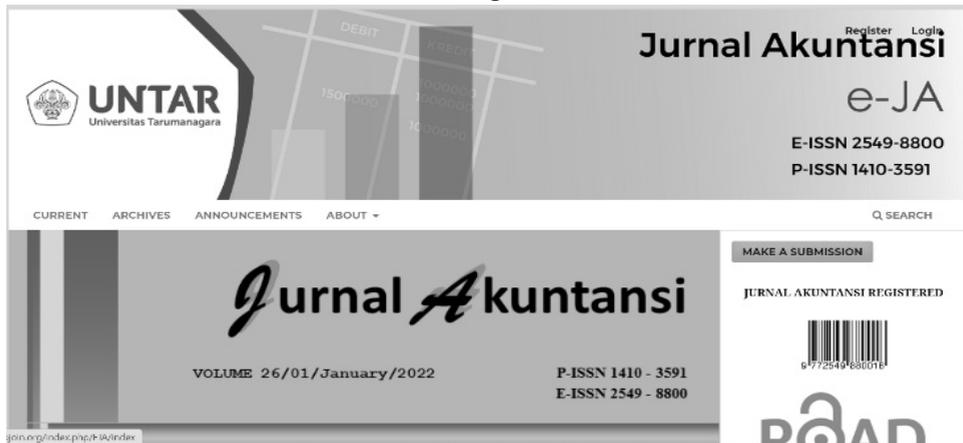
1. Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang dengan 17 artikel,
2. The Indonesian Accounting Review Universitas Pembangunan Nasional dengan 10 artikel,
3. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara dengan 9 artikel,
4. Journal of Accounting and Investment. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan 8 artikel
5. Journal of Economics, Business, dan Accountancy Ventura. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya dengan 6 Artikel.

Berikut pembahasan untuk setiap jurnal.

1. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Universitas Merdeka Malang

2. The Indonesian Accounting Review. STIE Perbanas Surabaya. 10 Jurna

3. Jurnal Akuntansi. Universitas Tarumanegara



4. Journal of Accounting and Investment. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



- Journal of Economics, Business, dan Accountancy Ventura. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

The screenshot shows the homepage of the Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura. At the top, the journal's name is prominently displayed in a large, serif font. To the left is the SINTA 2 logo, and to the right is the ISSN information. Below the title, there is a navigation bar with links for HOME, ABOUT, LOGIN, REGISTER, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, ANNOUNCEMENTS, SITE MAP, CONTACT, and ONLINE SUBMISSIONS. The main content area is divided into two columns. The left column contains a 'Sertifikat SINTA 2' badge, a 'TEMPLATE' section with an 'Article Template' icon, and an 'ISSN' section with the number 2087-3735 (Cetak). The right column features a 'Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura' logo and a 'USER' login section with a 'Username' input field. A vertical sidebar on the far right lists various site features: Ethics Statement, Editorial Team, Reviewer Acknowledgment, Focus and Scope, Publishing System, Author Guidelines, Abstracting & Indexing, Visitor Statistics, and Peer Review Process.

3.4. Penulis Yang Mempublikasikan Artikel Intellectual Capital

Tujuan dilakukannya analisis terhadap penulis yang aktif mempublikasikan artikel IC adalah untuk memberikan informasi dan referensi kepada para peneliti yang sedang melakukan riset IC agar mudah mendapatkan ide riset dan mensitasi karya ilmiah penulis IC. Tujuan lain adalah untuk mendokumentasikan karya ilmiah penulis IC yang ada di Indonesia yang diharapkan sebagai media komunikasi para peneliti IC yang selanjutnya dapat dilakukan kolaborasi dalam riset atau juga publikasi tentang IC.

Berdasarkan hasil analisis data tentang penulis yang produktif mempublikasikan artikel Intellectual Capital di jurnal Sinta 2 Kemendikbud Ristek selama periode tahun 2010 sampai 2021 diperoleh 5 orang yakni :

- Ihyaul Ulum (7 artikel)
- Sigit Hermawan (6 Artikel)
- Saarce Elsy Hatane (3 Artikel)
- Josua Tarigan (3 Artikel)
- Bima Cinintya Pratama (3 Artikel)

Berikut dijelaskan tentang publikasi artikel yang dilakukan oleh masing-masing penulis :

- Ihyaul Ulum
Penulis pertama yang produktif dalam mempublikasikan artikel Intellectual Capital atau Modal Intelektual adalah Ihyaul Ulum. Dalam kurun waktu 11 tahun mulai

tahun 2010 sampai 2021, Ihyaul Ulum berhasil mempublikasikan hasil karya ilmiahnya di jurnal Sinta 2 sebanyak 7 artikel baik sebagai penulis utama atau anggota penulis. Dengan perincian 5 kali sebagai penulis utama dan 2 kali sebagai anggota penulis. Berikut data hasil karya ilmiah Ihyaul Ulum.

Tabel 3. 1 Karya IC Ilyaul di Jurnal Sinta 2 Selama Tahun 2010-2021

No	Penulis	Judul Artikel	Jurnal, Tahun, Vol dan No
1	Ihyaul Ulum	Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System.	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia & Universitas Islam Indonesia, Juni 2015, Vol. 19, No. 1, Hal. 39-50
2	Ihyaul Ulum, Pratiwi Fitri Wijayanti	Intellectual Capital Disclosure of Muhammadiyah Universities: Evidence from 4ICU.	Journal of Accounting and Investment. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. January 2019, Vol. 20, No. 1.
3	Indah Cahyani Gobel, Ahmad Juanda, Ihyaul Ulum, and Mudrifah	Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Non-Vocational Higher Education in Indonesia.	Journal of Accounting and Investment. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. May 2020, Vol. 21 No. 2.
4	Ihyaul Ulum, Malinda Malik dan Hafiez Sofyani	Analisis Pengungkapan Modal Intelektual: Perbandingan Antara Universitas di Indonesia dan Malaysia.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis & Universitas Kristen Satya Wacana. April 2019, Vol 22 No. 1, hlm 163 - 182
5	Lilik Intan Herawati; Ihyaul Ulum; Ahmad Juanda; Dhaniel Syam	Pengungkapan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Vokasi Di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0.	EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Maret 2020, Volume 4, Nomor 1, hlm 107 - 121
6	Ihyaul Ulum Tri Fajar Agus Salim, Eris Tri Kurniawati	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia.	Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis & Universitas Syiah Kuala. Tahun 2016, Vol. 3, No. (1), pp 37-45

No	Penulis	Judul Artikel	Jurnal, Tahun, Vol dan No
7	Ihyaul Ulum dan Imam Ghozali;Agus	Konstruksi Model Pengukuran Kinerja Dan Kerangka Kerja Pengungkapan Modal Intelektual.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL) & Universitas Brawijaya. Desember 2014, Vol 5, No 3, Hlm. 380-392

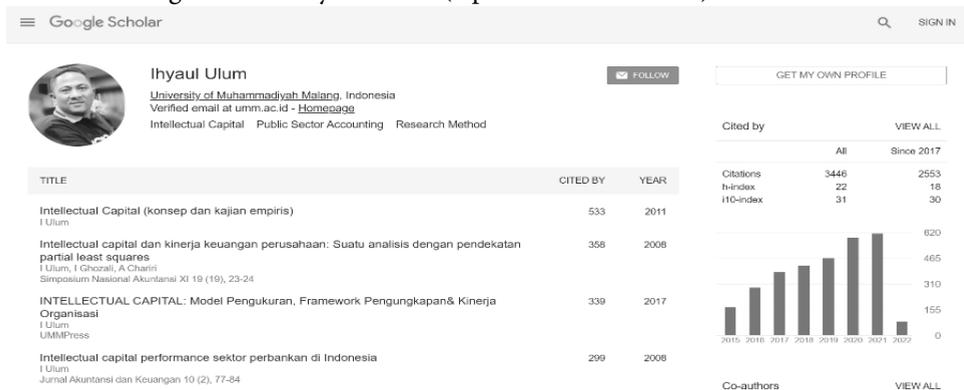
Sumber Data : Diolah

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa tujuh artikel Ihyaul Ulum semua tentang Intellectual Capital Disclosure atau Pengungkapan Modal Intelektual. Untuk obyek penelitiannya yakni 4 artikel di perguruan tinggi dan 3 artikel di perusahaan. Artikel-artikel ICD yang dihasilkan oleh Ihyaul Ulum tersebut banyak menjadi bahan referensi penulisan artikel selanjutnya dengan bukti bahwa dari tujuh artikel tersebut total sudah disitasi sebanyak 65 sitasi (Data dari Google Scholar Ihyaul Ulum).

Ihyaul Ulum sendiri memang dikenal sebagai penulis atau dosen dengan konsentrasi penelitian pada Intellectual Capital atau Modal Intelektual. Bahkan beliau adalah Guru Besar Akuntansi Bidang Intellectual Capital. Pada saat pengukuhan Guru Besarnya pada tahun 2021, beliau mentasbihkan diri menjadi Guru Besar Intellectual Capital. Namun menurut penulis, beliau adalah Guru Besar Intellectual Capital Bidang Keuangan. Karena menurut riset Hermawan (2013), IC dikelompokkan menjadi dua, yakni IC Keuangan dan IC Non Keuangan. Dengan demikian masih sangat terbuka peluang menjadi Guru Besar IC bidang Non Keuangan.

Untuk lebih memperkuat kajian analisis terhadap artikel IC atau buku IC yang dihasilkan oleh Ihyaul Ulum, penulis menelusurinya melalui akun Google Scholar yang dimilikinya. Hasilnya seperti yang ada di Gambar 3.1.

Tabel 3. 2 Google scholar Ihyaul Ulum (Update 17 Maret 2022)



Berdasarkan Gambar 3.1 dapat akun google scholar ini memiliki link https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=IL_Qr3IAAAAJ. Adapun bidang kajian yang ada di Google scholar Ihyaul Ulum adalah Intellectual Capital, Public Sector Accounting dan Research Method. Dengan demikian IC memang sudah menjadi tema riset yang akan selalu dikembangkan oleh beliau. Selanjutnya untuk jumlah sitasi keseluruhan dari akun Ihyaul Ulum adalah sebanyak 3.446 sitasi, dengan h index 22 dan i10-index 31.

Sementara itu untuk tiga besar sitasi artikel IC adalah pertama buku Intellectual Capital (Konsep dan Kajian Empiris) sebanyak 533 sitasi. Urutan kedua yakni artikel dengan judul Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares sebanyak 358 sitasi. Urutan ketiga adalah buku dengan judul Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi dengan sitasi sebanyak 339.

2. Sigit Hermawan

Penulis kedua yang produktif dalam mempublikasikan artikel Intellectual Capital adalah Sigit Hermawan. Dalam kurun waktu 11 tahun mulai tahun 2010 sampai 2021, Sigit Hermawan berhasil mempublikasikan artikel IC di jurnal Sinta 2 sebanyak 6 artikel dengan peran sebagai penulis mandiri 2 artikel dan penulis utama 4 artikel. Berikut disajikan artikel Sigit Hermawan yang sudah diterbitkan di Jurnal Sinta 2 sebanyak 6 artikel.

Tabel 3. 3 Karya IC Sigit Hermawan di Jurnal Sinta 2 Selama Tahun 2010-2021

No	Penulis	Judul Artikel	Jurnal, Tahun, Vol dan No
1	Sigit Hermawan, Wiwit Hariyanto, Sumartik	Integrasi Intellectual Capital Dan Knowledge Management Serta Dampaknya Pada Kinerja Bisnis Perusahaan Farmasi.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL) & Universitas Brawijaya. Desember 2015, Vol. 6, No.3, Hal. 341-511
2	Sigit Hermawan	Praktik Kotor Bisnis Industri Farmasi Dalam Bingkai Intellectual Capital Dan Teleology Theory.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL). Universitas Brawijaya. April 2013, Vol. 4, No. 1, Hal. 1-164
3	Sigit Hermawan, Nur Ravita Hanun, and Ni'matul Pamungkas	Intellectual Capital, Financial Performance and Market Performance: Evidence From High IC Intensive Company in Indonesia.	Jurnal Dinamika Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. September 2019, Vol. 11, No. 2, pp. 98-107

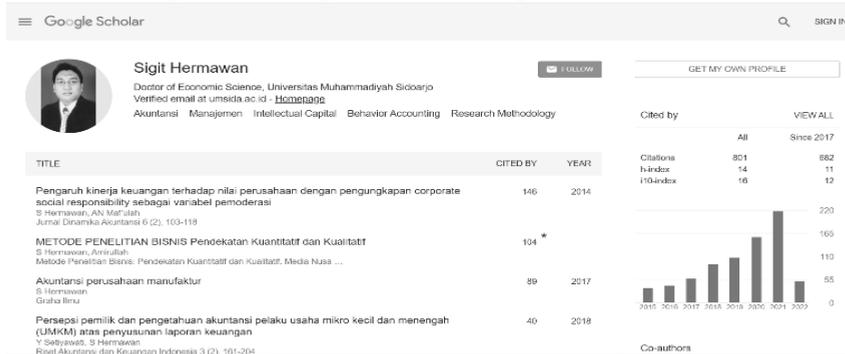
No	Penulis	Judul Artikel	Jurnal, Tahun, Vol dan No
4	Sigit Hermawan, Duwi Rahayu, Jamaludin, Ruci Arizanda Rahayu, Sarwenda Biduri	Intellectual Capital Disclosure And Comprehensive Intellectual Capital Management : Evidence From Universities In Southeast Asia.	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 11, No. 1, Tahun 2021, p. 168-184
5	Sigit Hermawan, Sriyono, Wiwit Hariyanto, dan Niko Fediyanto	Makna Peningkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis & Universitas Udayana. Juli 2019, Vol. 14 No. 2, Hal. 142-154
6	Sigit Hermawan	Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory Dan The Resource Based Theory.	EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Tahun 2013, 17 (2), 256-275

Sumber Data : Diolah

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dari 6 artikel tersebut terdiri dari 3 artikel IC dengan metode kualitatif, 2 artikel IC dengan metode kuantitatif, dan 1 artikel IC dengan metode mixed method. Hal ini yang membedakan antara penulis IC Ihyaul Ulum dengan Sigit Hermawan. Kalau dianalisis lebih mendalam terhadap seluruh artikel IC yang dihasilkan oleh Ulum, semuanya dilakukan dengan metode riset kuantitatif sementara artikel IC yang dihasilkan oleh Sigit Hermawan lebih bervariasi dengan metode kualitatif, kuantitatif, dan mixed method. Apabila diamati pada Google Scholar Sigit Hermawan, IC yang dikembangkan adalah IC non keuangan.

Untuk memperdalam kajian IC yang sudah dihasilkan oleh Sigit Hermawan, penulis menelusuri Google Scholar seperti yang ada di Gambar 3.2.

Tabel 3. 4 Google Scholar Sigit Hermawan (Update 17 Maret 2022)



Berdasarkan Gambar 3.2. dapat akun google scholar dengan link <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=zncJB3QAAAAJ> Adapun bidang kajian dari akun google scholar tersebut adalah akuntansi, manajemen, intellectual capital, behavior accounting, dan research methodology. Dengan demikian IC menjadi bahan kajian utama disamping bidang lainnya. Berdasarkan google scholar tersebut Sigit Hermawan sudah menghasilkan 120 karya ilmiah baik artikel ilmiah dan buku. Adapun karya ilmiah IC sebanyak 35 baik artikel dan buku. Untuk urutan karya ilmiah IC yang banyak disitasi adalah yang pertama artikel dengan judul Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory dan The Resource Based Theory yang telah disitasi sebanyak 33 kali. Yang kedua adalah artikel dengan judul Intellectual Capital, Business Performance, And Competitive Advantage: An Empirical Study For The Pharmaceutical Companies dengan sitasi sebanyak 15 kali. Urutan ketiga adalah artikel dengan judul Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High IC Intensive yang sudah disitasi sebanyak 15 kali.

3. Saarce Elsy Hatane

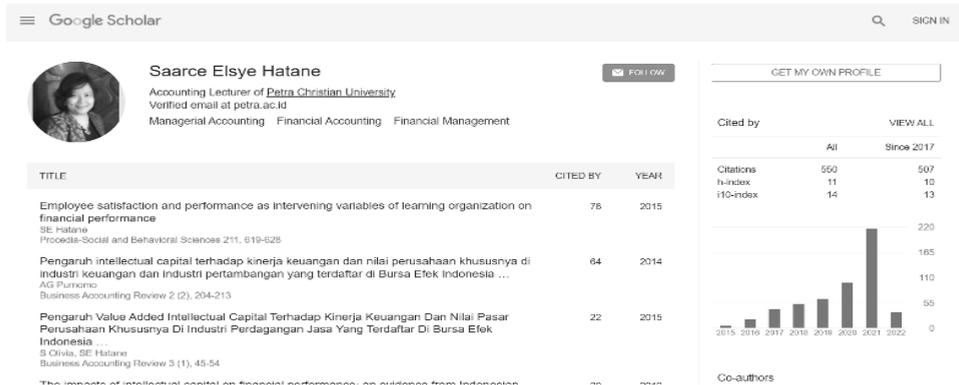
Penulis ketiga yang produktif menghasilkan karya ilmiah artikel tentang IC adalah Saarce Elsy Hatane. Dalam kurun waktu 11 tahun mulai tahun 2010 sampai 2021, Saarce Elsy Hatane berhasil mempublikasikan artikel IC di jurnal Sinta 2 sebanyak 3 artikel dengan peran sebagai semua sebagai penulis utama. Berikut disajikan artikel Saarce Elsy Hatane yang sudah diterbitkan di Jurnal Sinta 2 sebanyak 3 artikel.

Tabel 3. 5 Karya IC Saarse elsy Hatane di Jurnal Sinta 2 Selama Tahun 2010-2021

No	Penulis	Judul Artikel	Jurnal, Tahun, Vol dan No
1	Saarse Elsy Hatane, Nadya Gomes I, Waisiyana Sastrawati	Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia.	Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis & Universitas Syiah Kuala. Tahun 2016, Vol. 3, No. (1), pp 17-25
2	Saarse Elsy Hatane, Elenne Stefanie Kuanda, Elizabeth Cornelius, and Josua Tarigan	Corporate Governance, Market Share, and Intellectual Capital Disclosure: Evidence from the Indonesian Agriculture and Mining Sectors.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Universitas Udayana. January 2020, Volume 15, Issue 1.
3	Saarse Elsy Hatane, Melinda Setiadi, Josua Tarigan, Devie	The Intervening Role of Value Added Intellectual Capital on The Relationship between Corporate Governance and Firm Value.	Journal of Accounting and Investment. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tahun 2019, Vol. 20, No.3.

Sumber Data : Diolah

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat 3 artikel yang dihasilkan Saarse Elsy Hatane. Semua artikel adalah hasil riset kuantitatif dengan obyek penelitian di perusahaan. Artikel pertama dengan obyek di perbankan syariah, artikel kedua di perusahaan agriculture dan artikel ketiga di perusahaan Indonesia dan Malaysia yang ada di Bursa Efek masing-masing negara. Untuk lebih jelasnya tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saarse Elsy Hatane dapat dilihat di Google Scholar di Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Google Scholar Saarse Elyse Hatane (Update 17 Maret 2022)

Apabila ditelusuri lebih dalam lagi, akun Google scholar dengan link <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=kKnF37QAAAAJ> lebih fokus pada bidang akuntansi managerial, akuntansi keuangan, dan manajemen keuangan. Akun itu sendiri berisi 174 karya ilmiah baik artikel dan buku. Artikel IC sendiri berjumlah 51. Adapun tiga artikel IC yang memiliki jumlah sitasi tertinggi adalah pertama Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan khususnya di industri keuangan dan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sitasi sebanyak 64 kali. Artikel kedua adalah Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sitasi sebanyak 22 kali. Artikel ketiga adalah The Impacts of Intellectual Capital on Financial Performance: An Evidence from Indonesian Manufacturing Industry yang sudah disitasi sebanyak 20 kali.

4. Josua Tarigan

Penulis keempat yang banyak menghasilkan karya ilmiah IC adalah Josua Tarigan. Adapun artikel IC yang telah diterbitkan di Jurnal Sinta 2 dalam kurun waktu 11 tahun mulai tahun 2010-2021 adalah tiga artikel dengan perincian satu artikel sebagai penulis utama dan dua artikel sebagai anggota penulis. Untuk lebih jelas tentang ketiga artikel tersebut dapat dilihat di Tabel 3.4.

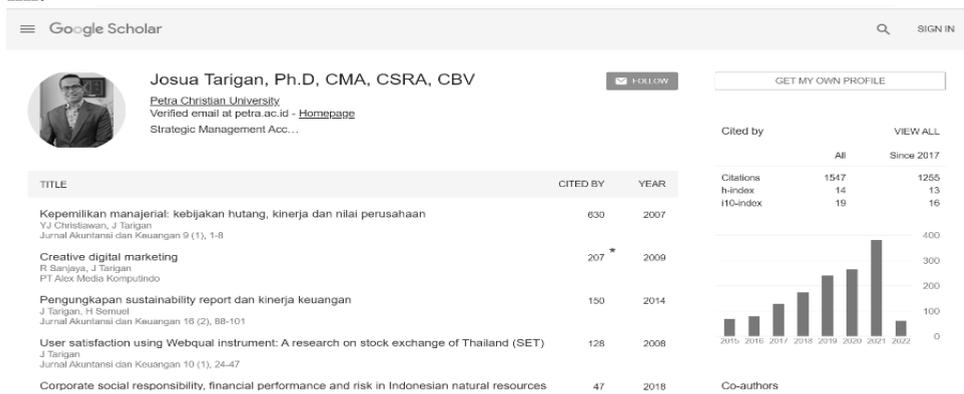
Tabel 3.4 Karya IC Joshua Tarigan di Jurnal Sinta 2 Selama Tahun 2010-2021

No	Penulis	Judul Artikel	Jurnal, Tahun, Vol dan No
1	Josua Tarigan, Stephanie Listijabudhi, S. Elyse Hatane, and D. Christine Widjaja	The Impacts Of Intellectual Capital On Financial Performance: An Evidence From Indonesian Manufacturing Industry.	Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship. Institut Pertanian Bogor. Tahun 2019, Vol. 5 No. 1.

2	Saarce Elsy Hatane, Elenne Stefanie Kuanda, Elizabeth Cornelius, and Josua Tarigan	Corporate Governance, Market Share, and Intellectual Capital Disclosure: Evidence from the Indonesian Agriculture and Mining Sectors.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis & Universitas Udayana January 2020. Volume 15, Issue 1.
3	Saarce Elsy Hatane, Melinda Setiadi, Josua Tarigan, Devie	The Intervening Role of Value Added Intellectual Capital on The Relationship between Corporate Governance and Firm.	Journal of Accounting and Investment & Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tahun 2019, Vol. 20, No.3.

Sumber Data : Diolah

Berdasarkan Tabel 3.4. dapat diketahui bahwa ketiga artikel tersebut dilakukan dengan metode kuantitatif. Adapun obyek penelitian dilakukan di perusahaan. Namun dari tiga artikel tersebut, dua artikelnnya beliau sebagai anggota penulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di akun google scholar seperti Gambar 3.4 berikut ini.



Gambar 3.4. Google Scholar Joshua Tarigan (Up date 17 Maret 2022)

Sesuai dengan Gambar 3.4. akun Google scholar tersebut memiliki link <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=-KoeN4wAAAAJ> Akun google scholar milik Josua Tarigan tersebut memiliki 58 karya ilmiah. Artikel IC yang ada di akun tersebut sebanyak 9 artikel. Memang Joshua Tarigan tidak fokus pada bidang IC karena banyak artikel IC yang ada beliau sebagai anggota penulis.

5. Bima Cinintya Pratama

Penulis kelima yang banyak menghasilkan karya ilmiah IC adalah Bima Cinintya Pratama. Dalam kurun waktu 11 tahun mulai tahun 2010-2021 sudah 3 artikel di

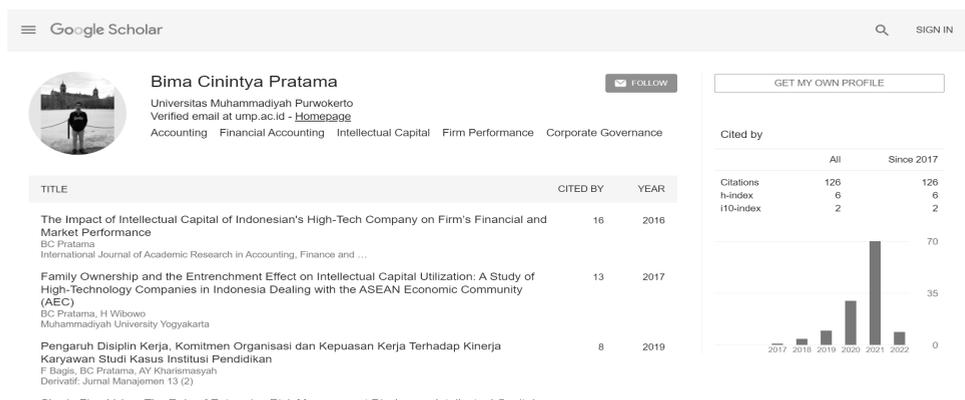
Jurnal Sinta 2 yang telah dihasilkan oleh beliau dan semua sebagai penulis utama. Adapun tiga artikel tersebut seperti yang ada di Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Karya IC Bima Cinintya Pratama di Jurnal Sinta 2 Selama Tahun 2010-2021

No	Penulis	Judul Artikel	Jurnal, Tahun, Vol dan No
1	Bima Cinintya Pratama, Hardiyanto Wibowo	Family Ownership and the Entrenchment Effect on Intellectual Capital Utilization: A Study of High-Technology Companies in Indonesia Dealing with the ASEAN Economic Community (AEC).	Journal of Accounting and Investment. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Juli 2017, Vol. 18 No. 2, Hlm: 222-230
2	Bima Cinintya Pratama, Hardiyanto Wibowo, dan Maulida Nurul Innayah	Intellectual Capital and Firm Performance in ASEAN: The Role of Research and Development.	Journal of Accounting and Investment & Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tahun 2019, Vol. 20, No. (3), Hal. 236-250
3	Bima Cinintya Pratama, Karin Maharani Sasongko, Maulida Nurul Innayah	Sharia Firm Value: The Role of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, and Intellectual Capital.	Shirkah Journal Of Economics and Business. IAIN Surakarta. April 2020, Volume 5, No. 1,

Sumber Data : Diolah

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui semua artikel menggunakan metode kuantitatif. Sementara itu untuk obyek penelitian semua di perusahaan namun dua artikel yang pertama dan kedua mengambil obyek penelitian ini Kawasan ASEAN. Adapun jumlah sitasi dari ketiga artikel tersebut adalah 27 kali dengan rincian artikel pertama disitasi sebanyak 13 kali, artikel kedua sebanyak 7 kali dan artikel ketiga sebanyak 7 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di akun google scholar seperti Gambar 3.5 berikut ini.



Gambar 3.5. Google Scholar Bima Cinintya Pratama (Up date 17 Maret 2022)

Sesuai dengan Gambar 3.5 link akun google scholar tersebut adalah https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=YN_yZnEAAAAAJ Pemilik akun tersebut telah menghasilkan karya ilmiah sebanyak 73 artikel atau buku. IC memang menjadi salah satu fokus dari karya ilmiah Bima Cinintya Pratama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan profi yang ada di akun google scholar dengan menyebutkan IC sebagai bidang fokus. Bukti lain untuk memperkuat hal tersebut adalah 20 artikel IC yang telah dihasilkan di akun google scholar. Ada tiga artikel yang memiliki jumlah sitasi yang tinggi, yakni pertama artikel dengan judul *The Impact of Intellectual Capital of Indonesian's High-Tech Company on Firm's Financial and Market Performance*, yang sudah disitasi sebanyak 16 kali. Artikel kedua adalah *Family Ownership and the Entrenchment Effect on Intellectual Capital Utilization: A Study of High-Technology Companies in Indonesia Dealing with the ASEAN Economic Community (AEC)* yang sudah disitasi sebanyak 13 kali. Artikel ketiga adalah *Sharia Firm Value: The Role of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, and Intellectual Capital* yang telah disitasi sebanyak 7 kali. Kelebihan dari artikel IC yang dihasilkan oleh Bima Cinintya Pratama adalah mengkombinasikan IC dengan berbagai tema bisnis, manajemen, ekonomi, dan akuntansi. Selain itu obyek penelitian yang digunakan sampai wilayah ASEAN menjadi keunggulan tersendiri. Agenda riset mendatang masih sangat terbuka untuk melakukan riset IC seperti yang dilakukan oleh Bima.

Bab 4

Kekhasan Riset Intellectual Capital dan Agenda Riset Mendatang

4.1. Systematic Literature Review Atas Artikel IC

Peneliti melakukan sejumlah prosedur untuk melakukan Systematic Literature Review atas artikel IC, yakni :

1. Pelingkupan Penelitian, yakni studi ini berfokus pada analisis perkembangan riset IC, kekhasan riset IC dan agenda riset mendatang
2. Identifikasi istilah pencarian. Untuk mencari artikel-artikel terkait perkembangan intellectual capital yang sudah diterbitkan di jurnal, penulis mengidentifikasi kata kunci yang relevan, yakni intellectual capital, dan modal intelektual.
3. Identifikasi sumber data. Sumber data yang diidentifikasi adalah artikel yang ada di Jurnal Nasional Terindeks Sinta 2 dan dapat diakses melalui sinta.ristekdikti.go.id.
4. Mengumpulkan artikel. Pengumpulan artikel setelah mengakses laman web di atas.
 - a. Pemilihan artikel. Proses pemeriksaan dan penyaringan manual yang dilakukan oleh penulis untuk menyertakan artikel dengan kriteria artikel merupakan artikel yang menggambarkan studi tentang perkembangan, perhitungan, dan aspek yang berkaitan dengan analisis intellectual capital.

- b. Evaluasi konten, dimana penulis menggunakan formulir ekstraksi data untuk menangkap artikel. Data yang dimaksud mencakup :
- Perincian bibliografi (termasuk penulis, tanggal publikasi, judul, jurnal, volume, terbitan, dan halaman);
 - Fokus pada intellectual capital dan modal intelektual serta mengeliminasi yang terlalu umum;
 - Kodifikasi topic intellectual capital dan modal intelektual.
- c. Sintesis dan pengembangan kerangka kerja. Tujuan pencarian adalah untuk menangkap literatur sebanyak mungkin tentang intellectual capital dan modal intelektual yang secara sistematis disusun untuk mengidentifikasi perkembangan intellectual capital dan agenda riset mendatang. Berdasarkan sintesis tersebut, peneliti menganalisis celah riset yakni dari sisi topik yang penting untuk dikaji, paradigma riset, dan teori yang potensial.

Hasil dari prosedur tersebut disajikan dalam bentuk Tabel berikut ini.

No	Penulis	Judul, Tahun, Vol, No	Nama Jurnal dan Perguruan Tinggi	Metode Riset	Tujuan Penelitian	Data Atau Sampel	Hasil Penelitian dan Temuan Penting
1	Siant Hermawan	Praktik Kotor Bisnis Industri Farmasi Dalam Bingkai Intellectual Capital Dan Teleology Theory. Vol. 4, No. 1, April 2013, Hal. 1-164	Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL) & Universitas Brawu Jawa	Kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengazi praktik kotor bisnis industri farmasi Indonesia.	Stakeholders industri farmasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat praktik kotor di industri farmasi. Bentuknya terentang mulai dari pemilihan bahan baku tak sesuai, permainan komposisi obat, penyimpanan produk rusak dan afur hingga penyelesaian obat herbal yang disusutkan bahan kimia. Pelanggaran etika juga terjadi pada pemasaran obat yakni dengan melakukan kerjasama atau kontrak pribadi penjualan obat tertentu dengan dokter, rumah sakit dan apotek. Praktik-praktik seperti ini dalam tujuan Intellectual Capital menunjukkan adanya pengelolaan dan pemberdayaan IC yang tidak benar. Berdasar tujuan teleology theory, praktik tersebut termasuk dalam perilaku egoisme etis yang harus diubah menjadi perilaku utilitarianisme.
2	Intan Pratama and An Wiliyeng Suriani	Discovering Intellectual Capital through Photos. Vol. 4, Issue 2, (2021), pp. 204 - 216	ATESTASI Jurnai Ilmiah Akuntansi & Universitas Muslim Indonesia	Quantitative	This study aims to investigate the disclosure of IC through photos in annual reports and to analyses the purpose of using these photos. This research is different from prior studies by using data in the form of images depicting IC in annual reports.	This study used 2360 photos contained in 38 annual reports of service companies.	This study found a narcissistic leader tendency and the existence of the glass ceiling phenomenon. In addition, human capital was the most frequently disclosed IC component. The impression management carried out by the company was also found through the specific and non-specific photos displayed. This research is expected to be used as a reference for the development of future accounting research. In addition, this research is also expected to provide an understanding of the use of photos in representing reality in annual reports so that it could be helpful in stakeholders decision-making.
3	Dani Prihatni Amrih Rahayuningsih dan Eka Triana	Modal Intelektual dan Dava Saing Perguruan Tinggi di Indonesia. Vol. 18 No. 2, Hlm: 153-162, Juli 2017	Journal of Accounting and Investment & Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Quantitative	This study aims to examine the factors that affect the disclosure of intellectual capital on universities in Indonesia, and how the influence	This study uses 35 samples both public and private universities in Indonesia. This research use linear regression and two stage least square to	The results showed that the autonomy of the universities and colleges rank previously have a significant impact on the disclosure of intellectual capital on the official website of the universities. In addition, the disclosure of intellectual capital has significant impact on the competitiveness of universities.

4	<p>Siet Hermawan, Duyi Rahayu, Jamaludin, Ruci, Arizanda Rahayu, Sarwendah Biduri</p>	<p>Intellectual Capital Disclosure And Comprehensive Intellectual Capital Management: Evidence From Universities In Southeast Asia. Vol. 11, No. 1, Tahun 2021, p. 168-184</p>	<p>Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan & Universitas Muhammadiyah Malang</p>	<p>Mixed Method</p>	<p>of intellectual capital disclosures on the competitiveness of higher education internationally. The purpose of this study was to identify the practice patterns of disclosure of Intellectual Capital Disclosure by Universities in the Three Southeast Asian Countries, namely Indonesia, Malaysia, and Singapore based on the ITCU ranking, conducting different tests of ICD practices at the University of the three countries, and providing recommendations on IC management strategies in university.</p>	<p>test the hypotheses that processed by Eviews 6.</p> <p>9 best universities in 3 countries, namely Indonesia, Malaysia, and Singapore. Qualitative data is taken from the opinion of informants and supporting documentation data.</p>	<p>The other research results state that there are no differences in the ICD disclosure pattern between Universities in Indonesia, Malaysia, and Singapore. Recommendations for IC management strategies in higher education can be done with comprehensive intellectual capital management (CICM). The research implication is that universities in Southeast Asia need to carry out IC disclosure because it is a form of management accountability to stakeholders and also for decision making related to universities.</p>
---	---	--	---	-------------------------	---	--	---

5	<p>Doddy, Setiawan dan Harjiana. <i>Anggrami Putri</i></p>	<p>Komisaris Keluarga, Komisaris Wanita Dan Pengungkapan Modal Intelektual: Studi Pada Peristiwa Penawaran Saham Perdana. Vol. 5 No. 1, Januari 2019</p>	<p>Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM) & Institut Pertanian Bogor</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komisaris yang berasal dari keluarga pemilik perusahaan dan komisaris wanita terhadap pengungkapan modal intelektual</p>	<p>Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan non-keuangan yang melakukan pembelian saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2016. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 175 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji dampak komisaris keluarga dan komisaris wanita terhadap pengungkapan modal intelektual</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi komisaris keluarga dan komisaris wanita berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Komisaris wanita mampu memberikan dampak kepada manajemen untuk lebih banyak mengungkapkan informasi kepada investor. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif di perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perusahaan. Selanjutnya, komisaris keluarga juga meningkatkan perusahaan intelektual lebih banyak. Akan tetapi, penelitian ini tidak menemukan dampak signifikan komisaris utama yang berasal dari keluarga terhadap pengungkapan modal intelektual.</p>
6	<p>Lilik Intan Herawati, Invaul Ulumi, Ahmad Juanda, Dhaniel Syam</p>	<p>Pengungkapan Modal Intelektual Peruruan Tinggi Vokasi Di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. Volume 4, Nomor 1, Maret 2020 : 107 – 121</p>	<p>EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kualitas pengungkapan modal intelektual (ICD) perguruan tinggi vokasi di Indonesia.</p>	<p>Analisis data dilakukan dengan six ways numerical coding system yang merumuskan teknik analisis isi. Dalam teknik ini, informasi yang disajikan di website perguruan tinggi diberikan nilai mulai dari 0 (tidak diungkapkan) sampai 5 (Diungkapkan dalam format grafik atau gambar).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengungkapan IC yang dipilih oleh perguruan tinggi vokasi di Indonesia sebagian besar adalah bentuk gambar atau grafik dan narasi. Namun, jumlah item IC yang tidak diungkapkan sangat dominan (mencapai angka 47,40%). Informasi yang paling banyak diungkapkan adalah tentang structural capital (66%). Komponen selanjutnya adalah relational capital. Sedangkan informasi tentang human capital hanya diungkapkan sebanyak 36% dari 30 item.</p>

7	Sigit Hermawan	<p>Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory dan The Resources Based Theory, Vol 17 No 2 Tahun 2013, Hal 256 - 275</p>	<p>Jurnal EKUITAS, STIESIA Surabaya</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna peran IC dalam tinjauan <i>the role theory</i> sehingga dapat dirumuskan pihak yang memaikan peran IC dan peran apa yang dimaikan oleh IC di perusahaan farmasi. Tujuan penelitian berikutnya adalah menganalisis makna peran IC dalam tinjauan <i>the resource based theory</i> sehingga dapat memberikan bukti yang lebih mendalam dan operasional bahwa IC mampu memengaruhi kinerja bisnis, meningkatkan daya saing, dan kesejahteraan bagi perusahaan</p>	<p>Industri Farmasi</p>	<p>Makna peran <i>intellectual capital</i> dalam persektif <i>the role theory</i> terkait dengan aktor atau pihak yang memaikan peran pengelolaan <i>intellectual capital</i>, yakni manajer <i>human resource development</i> untuk <i>human capital</i>, manajer operasional dan manajer produksi untuk <i>structural capital</i>, dan manajer penjualan peuasaran untuk <i>relational capital</i>. Pihak yang paling berperan untuk pengelolaan <i>intellectual capital</i> adalah manajer <i>human resource development</i> untuk <i>human capital</i>. Peran <i>Intellectual Capital</i> tersebut dapat dimaikan per komponen secara mandiri (<i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, atau <i>relational capital</i>) untuk tiap aktivasnya dan dapat uga ketika diintegrasikan menjadi satu kesatuan <i>intellectual capital</i>. Sementara itu, makna peran <i>intellectual capital</i> perspektif <i>the resource based theory</i> terkait dengan <i>intellectual capital</i> berperan bagi keseluruhan kegiatan operasional perusahaan farmasi; meningkatkan daya inovasi, kinerja, daya saing, dan kesejahteraan.</p>
---	----------------	--	---	-------------------	---	-------------------------	--

8	<p>Asaryan Rafinda, Bambang Agus Pranika, Poppy Dian Indira Kusuma</p>	<p>The Trend And Variation Of Intellectual Capital Disclosure At Bank Industries In Europe. Volume 16, No. 1, April 2013, pages 105 – 118</p>	<p>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbaras Surabaya</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini mengidentifikasi tren pada volume Intellectual Capital (IC) pengungkapan, dan mengukur variasi volume pengungkapan IC laporan tahunan bank di Eropa.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling terdiri atas 6 bank dengan peringkat tertinggi dan nilai pasar di berbagai negara di Eropa. Sampel terdiri atas BNP Paribas (Prancis), Banco Santander (Spanyol), Intesa Sanpaolo (Italia), UBS (Swiss), Deutsche Bank (Jerman), dan ING Group (Belanda). Analisis data menggunakan trend least square untuk mengidentifikasi tren pengungkapan IC. Uji ANOVA digunakan untuk menukur perbedaan volume pengungkapan IC antarbank.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 dari 6 bank menunjukkan tren positif pada volume pengungkapan IC. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada variasi pada pengungkapan modal eksternal dan memisia di antara 6 bank, sementara yang lain sebaliknya untuk pengungkapan kas internal. Hasilnya terikat bahwa standar global yang merupakan prinsip dasar alami menyebabkan variasi pengungkapan IC di Bank Eropa. Ini menunjukkan bahwa regulator harus menetapkan standar untuk pelaporan sukarela untuk meminimalkan variasi pada format dan isi laporan tersebut yang pada akhirnya akan mengurangi asimetri informasi antara agen dan pelaku.</p>
---	--	---	--	--------------------	--	---	---

Berdasarkan Tabel diatas berikut penjelasannya :

1. Artikel pertama ditulis oleh Sigit Hermawan pada tahun 2013 yang diterbitkan oleh Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL) Universitas Brawijaya Malang. Kekhasan atau keunikan dari artikel tersebut adalah pengungkapan fakta bahwa terjadi kecurangan (fraud) atau praktik kotor pada industri atau perusahaan farmasi. Praktik tersebut dalam tinjauan IC pasti ada sesuatu yang salah pada pengelolaan komponen IC yakni HC, SC, dan RC. Artinya bahwa kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan atau industri farmasi akan melibatkan human capital atau para pengelola perusahaan tersebut, yang didukung oleh sistem yang ada atau structural capital dan juga praktik akhir yang keliru dari relational capital. Dalam perspektif teleology theory, praktik tersebut dapat dikategorikan pada perilaku egoism etis dan harus diubah menjadi perilaku utilitarianisme. Artikel ini termasuk dalam bidang kajian intellectual capital yang dikaitkan dengan etika bisnis dan profesi. Dalam pantauan penulis bahwa kajian ini masih sangat langka dan jarang ditemui pada tulisan tentang intellectual capital. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hanya ada satu artikel kategori IC dan Etika Bisnis Profesi sebagaimana hasil penelitian ini. Agenda riset kedepan masih sangat terbuka untuk melakukan kajian IC yang dikaitkan dengan etika bisnis dan profesi. Dengan menggunakan metode riset kualitatif akan sangat memungkinkan menggali fakta dan data tersembunyi dan mengungkapkannya bahwa ada sesuatu yang salah pada obyek penelitian dalam perspektif IC.

Artikel kedua ditulis oleh Intan Pratiwi dan Ani Wilujeng Suryani pada tahun 2021 yang diterbitkan oleh Jurnal ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi & Universitas Muslim Indonesia. Kekhasan dan keunikan dari artikel ini adalah penggunaan foto dalam pengungkapan IC. Hal ini masih sangat baru dan langka karena selama ini pengungkapan IC (IC Disclosure) dengan menggunakan empat hal, yakni discursive, numerical, monetary, dan visuals. Jadi secara teknis untuk analisis data ICD selama ini dilakukan dengan menghitung berapa banyak unsur HC, SC, dan RC yang diungkapkan di annual report perusahaan berdasarkan empat hal tersebut. Pada penelitian ini berbeda, analisis ICD menggunakan foto yang ada di annual report dan menganalisis tujuan penggunaan foto tersebut. Hasil penelitian menemukan adanya kecenderungan pemimpin yang narsistik dan adanya “fenomena langit-langit kaca”. Selain itu HC adalah komponen IC yang paling sering diungkapkan lewat foto, Agenda riset mendatang masih sangat terbuka untuk melakukan riset ICD dengan menggunakan foto di annual report. Dengan adanya penelitian seperti ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan foto dalam mempresentasikan realitas dalam annual report sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Artikel ketiga ditulis oleh Dwi Prihatni Amrih Rahayuningtyas dan Eka Triana tahun 2017 yang diterbitkan oleh *Journal of Accounting and Investment & Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Artikel ini merupakan salah satu artikel pelopor yang menganalisis faktor-faktor yang berdampak pada ICD di perguruan tinggi dan menguji pengaruh ICD pada daya saing perguruan tinggi Indonesia secara internasional. Artikel ini disebut pelopor karena sebelum artikel ini terbit, analisis ICD hanya digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Dengan terbitnya artikel ini selanjutnya banyak muncul artikel yang menganalisis kinerja perguruan tinggi dengan ICD. Agenda riset mendatang yang terkait dengan riset ini adalah perbandingan ICD perguruan tinggi Indonesia dengan kampus lain yang ada di Asia Tenggara atau melakukan kajian pengembangan ICD yang mengeksplorasi komponen ICD. Eksplorasi ICD lebih cocok dengan menggunakan metode riset kualitatif.
3. Artikel keempat ditulis oleh Sigit Hermawan dkk tahun 2021 yang diterbitkan oleh *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK) Universitas Muhammadiyah Malang*. Kekhasan dan keunikan dari artikel ini adalah penggunaan mixed method dalam penelitian IC. Riset ini menjawab rekomendasi riset agenda dari artikel Prihatni (2017). Adapun tujuan penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji adakah perbedaan ICD antara perguruan tinggi yang ada di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Penelitian seperti ini sudah banyak dilakukan baik dengan obyek di Indonesia atau di Kawasan ASEAN. Penelitian seperti ini hanya berhenti pada ada tidaknya perbedaan ICD diantara obyek penelitian. Tidak ada value yang dapat berikan atau rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan kinerja. Dengan melihat kekurangan pada penelitian ICD yang dilakukan dengan metode kuantitatif maka penelitian ini melanjutkan penelitian dengan menyusun rekomendasi pengelolaan IC di perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing. Adapun rekomendasi pengelolaan IC di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan optimalisasi Comprehensive Intellectual Capital Management (CICM). Penelitian IC dengan mixed method seperti ini masih sangat jarang dilakukan sehingga menjadi peluang untuk riset agenda mendatang. Dengan adanya riset mixed method ini sangat bermanfaat karena dapat mengisi kekurangan yang ada di penelitian kuantitatif.
4. Artikel kelima ditulis oleh Doddy Setiawan dan Harviana Anggraini Putri tahun 2019 yang diterbitkan oleh *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM) & Institut Pertanian Bogor*. Artikel ini memiliki kekhasan atau keunikan karena tujuan penelitiannya adalah menguji pengaruh komisaris yang berasal dari keluarga pemilik perusahaan dan komisaris wanita terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya bahwa artikel ini termasuk dalam tema riset family business dan gender. Hal ini masih sangat jarang dan langka apabila dikaitkan dengan riset IC utamanya

- ICD. Hasil penelitiannya pun signifikan yakni proporsi komisaris keluarga dan komisaris wanita berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Komisaris wanita mampu memberikan dampak kepada manajemen untuk lebih banyak mengungkapkan informasi kepada investor. Agenda riset mendatang masih terbuka peluang yang luas untuk melakukan riset family business dan atau gender terhadap ICD atau juga pengelolaan IC. Untuk metode risetnya pun masih sangat terbuka untuk menggunakan metode kuantitatif, kualitatif atau mixed method.
5. Artikel keenam ditulis oleh Lilik Intan Herawati; Ihyaul Ulum; Ahmad Juanda; Dhaniel Syam tahun 2020 yang diterbitkan oleh jurnal EKUITAS STIESIA Surabaya. Kekhasan atau keunikan dari riset ini adalah adanya pengungkapan IC perguruan tinggi vokasi di Indonesia berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. Kekhasan dan keunikan dari artikel ini adalah penggunaan IAPS 4.0 sebagai instrument penelitian. Instrumen ini mensyaratkan 9 kriteria akreditasi sejak April 2019 yang sebelumnya hanya menggunakan 7 kriteria akreditasi. Unit analisis penelitian ini adalah 50 website perguruan tinggi vokasi versi kemenristek Dikti tahun 2019 dengan 60 kerangka kerja IC. Hasil penelitian ini sangat baik untuk menjadi rekomendasi bagi para ketua program studi dalam mempersiapkan akreditasi. Penggunaan IAPS 4.0 sebagai instrument masih sangat jarang dan langka. Untuk itu agenda riset mendatang masih sangat terbuka penggunaan instrument ini dalam riset IC.
 6. Artikel ketujuh ditulis oleh Sigit Hermawan tahun 2013 yang diterbitkan oleh Jurnal EKUITAS STIESIA Surabaya. Kekhasan atau keunikan riset ini adalah penggalian makna yang begitu mendalam tentang IC yang dikaitkan dengan the role theory dan juga the resources based theory. Dengan menggunakan metode kualitatif, riset ini berhasil mengungkapkan siapa yang berperan penting dalam pengelolaan IC di perusahaan farmasi. Hal yang menarik dari artikel ini adalah adanya kontribusi untuk riset IC Non keuangan. Pada bagian ini memang peneliti membagi IC menjadi dua kategori yakni IC keuangan dan IC non keuangan. IC keuangan akan terkait dengan analisis kinerja keuangan yang ini merupakan bagian dari ilmu akuntansi keuangan dan manajemen keuangan. Sementara itu untuk IC non keuangan akan terkait dengan pengelolaan dan strategi peningkatan kinerja berbasis IC serta akan terkait dengan bidang ilmu akuntansi manajemen dan strategic management accounting. Dengan adanya pembagian ini makin memudahkan adanya agenda riset mendatang, yakni bagaimana peneliti IC dapat memilih terlebih dahulu kategori riset yang ada, selanjutnya dapat disesuaikan dengan bidang ilmu di akuntansi dan bisnis.
 7. Artikel ke delapan ditulis oleh Ascaryan Rafinda, Bambang Agus Pramuka, Poppy Dian Indira Kusuma tahun 2013. Artikel tersebut diterbitkan oleh Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Perbanas Surabaya. Kekhasan dan keunikan artikel ini adalah penggunaan trend dan variasi ICD pada perusahaan perbankan di Eropa. Selama ini variasi ICD hanya ada 4 namun hasil penelitian ini bisa diidentifikasi 6 variasi ICD. Hal ini akan menambah khazanah keilmuan IC terutama pada ICD. Hal lain yang menarik adalah penggunaan obyek penelitian perbankan Eropa oleh peneliti Indonesia. Walaupun hanya obyek saja namun masih sangat jarang dilakukan. Selama ini lebih banyak menggunakan obyek riset di Indonesia atau juga di Kawasan ASEAN.

Bab 5

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan simpulan penelitian ini adalah :

1. Teori dasar yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang *Intellectual Capital* adalah *stakeholders theory*, *legitimacy theory*, *agency theory*, *signalling theory*, dan *the resources based theory*.
2. Jurnal Sinta 2 yang banyak mempublikasikan artikel Intellectual Capital adalah :
 - a. Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang dengan 17 artikel,
 - b. The Indonesian Accounting Review Universitas Pembangunan Nasional dengan 10 artikel,
 - c. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara dengan 9 artikel,
 - d. Journal of Accounting and Investment. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan 8 artikel
 - e. Journal of Economics, Business, dan Accountancy Ventura. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya dengan 6 Artikel.
3. Penulis yang produktif mempublikasikan artikel IC yakni :
 - a. Ihyaul Ulum (7 artikel)
 - b. Sigit Hermawan (6 Artikel)
 - c. Saarce Elsy Hatane (3 Artikel)

- d. Josua Tarigan (3 Artikel)
 - e. Bima Cinintya Pratama (3 Artikel)
4. Pemetaan riset IC dan agenda ke depan dapat dijelaskan sebagai berikut :
- a. Riset IC yang dikaitkan dengan etika bisnis dan profesi. Dengan menggunakan metode riset kualitatif akan sangat memungkinkan menggali fakta dan data tersembunyi dan mengungkapkannya bahwa ada sesuatu yang salah pada obyek penelitian dalam perspektif IC.
 - b. Riset ICD dengan menggunakan foto di annual report. Hal ini dapat dikategorikan sebagai analisis isi atau *content analysis* dengan obyek yang berbeda dari riset-riset sebelumnya.
 - c. Riset perbandingan ICD masih sangat terbuka untuk diteliti. Misalnya perbandingan ICD perguruan tinggi Indonesia dengan kampus lain yang ada di Asia Tenggara atau melakukan kajian pengembangan ICD yang mengeksplorasi komponen ICD. Eksplorasi ICD lebih cocok dengan menggunakan metode riset kualitatif\
 - d. Penelitian *IC* dengan *mixed method* masih sangat jarang dilakukan sehingga menjadi peluang untuk riset agenda mendatang. Dengan adanya riset *mixed method* ini sangat bermanfaat karena dapat mengisi kekurangan yang ada di penelitian kuantitatif.
 - e. Riset *family business* dan atau *gender* terhadap ICD juga masih sangat langka untuk saat ini sehingga menjadi peluang riset mendatang. Untuk metode risetnyapun masih sangat terbuka untuk menggunakan metode kuantitatif, kualitatif atau *mixed method*.
 - f. Riset IC terkait dengan penggunaan IAPS 4.0 sebagai instrument penelitian masih sangat jarang dan langka. Untuk itu agenda riset mendatang masih sangat terbuka penggunaan instrument ini dalam riset IC.

Daftar Pustaka

- Amalia, L., & Rokhyadi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, Dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 5(1), 187–200. [Http://Jim.Unsyiah.Ac.Id/Ekm](http://jim.unsyiah.ac.id/Ekm)
- Andreeva, T., Garanina, T., Saenz, J., Aramburu, N., & Aino, K. (2021). Does Country Environment Matter In The Relationship Between Intellectual Capital And Innovation Performance? *Journal Of Business Research*, 136(C), 263–273. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jbusres.2021.07.038](https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.038)
- Andriessen, D. (2004). Making Sense Of Intellectual Capital. *Making Sense Of Intellectual Capital, September*. [Https://Doi.Org/10.4324/9780080510712](https://doi.org/10.4324/9780080510712)
- Asiaei, K., Bontis, N., Raziye, A., & Mehdi, Y. (2021). Green Intellectual Capital And Environmental Management Accounting: Natural Resource Orchestration In Favor Of Environmental Performance. *Business Strategy And The Environment*.
- Battisti, E., Nirino, N., Christofi, M., & Vrontis, D. (2022). Intellectual Capital And Dividend Policy: The Effect Of CEO Characteristics. “, *Journal Of Intellectual Capital*, 23(1), 127–143.
- Candra, A. (2016). Asimetri Informasi Pada Pembiayaan Pemilikan Rumah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 97–107.

- Choo, C. W., & Bontis., N. (2002). *Knowledge, Intellectual Capital, And Strategy: Themes And Tensions. Edisi Internasional. The Strategy Management Of The Intellectual And Organizational Knowledge*. Oxford University Press.
- Chu, S. K. W., Chan, K. H., & Wu, W. W. Y. (2011). Charting Intellectual Capital Performance Of The Gateway To China. *Journal Of Intellectual Capital*, 12(2), 249–276. <https://doi.org/10.1108/14691931111123412>
- Dang, V. T., & Wang, J. (2022). Building Competitive Advantage For Hospitality Companies: The Roles Of Green Innovation Strategic Orientation And Green Intellectual Capital. *International Journal Of Hospitality Management.*, 102(4).
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Mcgraw-Hill Book Company.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi “International Financial Reporting System (IFRS)”*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C., & Tan, Y. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Traditional Measures Of Corporate Performance Dari Badan Usaha Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–21. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/483/347>
- Handi, H., Rahmatika, D. N., & Fanani, B. (2021). Understanding Earnings Response Coefficient From Growth Opportunities, Earnings Persistence, And Intellectual Capital; Empirical Study From IDX-30 Indexed Companies. *Proceedings Of The 2nd International Conference On Social Science, Humanities, Education And Society Development (ICONS 2021)*, 629, 127–134. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220101.020>
- Haris, M., Yao, H., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. (2019). Intellectual Capital Performance And Profitability Of Banks: Evidence From Pakistan. *Journal Of Risk And Financial Management*, 12(2), 2–26. <https://doi.org/10.3390/jrfm12020056>
- Hatane, S. E., Lamiki, N., & Stephanie, V. (2021). Intellectual Capital Disclosure Analysis Based On Profitability In Tourism And Hospitality Sector In Indonesia And Thailand. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 471. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.38890>
- Hermawan, S, Hanif, A., Biduri, S., Nurasik, & Wijayanti, P. (2020). Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, And Good Corporate Governance On Banking Financial Performance In Indonesia. *Proceedings Of 2nd Annual Management, Business And Economic Conference (AMBEC 2020)*, 10–16.
- Hermawan, Sigit. (2010). Pengukuran Non Keuangan Mengungguli Pengukuran Keuangan Pada Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 7(1), 118–141.
- Hermawan, Sigit. (2013). Praktik Kotor Bisnis Industri Farmasi Dalam Bingkai Intellectual Capital Dan Teleology Theory. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4.
- Hermawan, Sigit, Ravita Hanun, N., & Matul Pamungkas, N. ' . (2019). Intellectual Capital, Financial Performance And Market Performance: Evidence From High

- IC Intensive Company In Indonesia. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 98–107. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jda](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jda)
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Forum Manajemen*, 15(2), 19–21.
- Iqbal, A., Sutrisno, T., & Roekhudin, R. (2019). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE: MODERATING ROLE OF INTELLECTUAL CAPITAL. *International Journal Of Social And Local Economic Governance (IJLEG)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2018-0290>
- Japlani, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia Menggunakan Model Vaictm. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 28–38. <https://doi.org/10.24127/Jf.V2i2.452>
- Jirakraisiri, J., Badir, Y. F., & Frank, B. (2021). Translating Green Strategic Intent Into Green Process Innovation Performance: The Role Of Green Intellectual Capital. *Journal Of Intellectual Capital*, 22(7), 43–67. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2020-0277>
- Julianti, D. K. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Interven_Ing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Khairiyansyah, K., & Vehtasvili, V. (2018). Relationship Between Intellectual Capital With Profitability And Productivity In Indonesian Banking Industry. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 127–136. <https://doi.org/10.26905/Jkdp.V22i1.1577>
- Konno, N., & Carmela, E. S. (2021). Intellectual Capital In Society 5.0 By The Lens Of The Knowledge Creation Theory. *Journal Of Intellectual Capital*, 22(3), 478–505. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0060>
- Kor, Y. Y., & Mahoney, J. T. (2000). Penrose's Resource-Based Approach: The Process And Product Of Research Creativity. *Journal Of Management Studies*, 37(1). <https://doi.org/10.1111/1467-6486.00174>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V4i1.7497>
- Laing, G., Dunn, J., & Hughes-Lucas, S. (2010).). Applying The VAICTM Model To Australian Hotels. *Journal Of Intellectual Capital*, 11(3), 269–283. <https://doi.org/10.1108/14691931011064545>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan.

- Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2015.04.6013>
- Mehmood, K. K., & Hanaysha, J. R. (2022). Impact Of Corporate Social Responsibility, Green Intellectual Capital, And Green Innovation On Competitive Advantage: Building Contingency Model. *International Journal Of Human Capital And Information Technology Professionals*, 14(1). <https://doi.org/10.4018/IJHCITP.293232>
- Pulic, A. (2000). VAIC - An Accounting Tool For IC Management. *International Journal Of Technology Management*, 20(5–8), 702–714. <https://doi.org/10.1504/Ijtm.2000.002891>
- Rossi, M., Festa, G., Chouaibi, S., Fait, M., & Papa, A. (2021). The Effects Of Business Ethics And Corporate Social Responsibility On Intellectual Capital Voluntary Disclosure. *Journal Of Intellectual Capital*, 22(7), 1–23.
- Shah, S. Q. A., Lai, F. W., Shad, M. K., Konečná, Z., Goni, F. A., Chofreh, A. G., & Klemeš, J. J. (2021). The Inclusion Of Intellectual Capital Into The Green Board Committee To Enhance Firm Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1–20. <https://doi.org/10.3390/Su131910849>
- Singhal, S., Gupta, S., & Gupta, V. K. (2022). Disclosure Of Intellectual Capital : Evidence From Indian Annual Reports. *PÉNZÜGYI SZEMLE/PUBLIC FINANCE QUARTERLY*, 67(1), 116–129.
- Sofiatin, D. A. (2020). ... PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 47–57. <http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/366>
- Stähle, P., Stähle, S., & Aho, S. (2011). Value Added Intellectual Coefficient (VAIC): A Critical Analysis. *Journal Of Intellectual Capital*, 12(4), 531–551. <https://doi.org/10.1108/14691931111181715>
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Sugiama, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Guardaya Intimarta.
- Sukma, A. (2018). Perspektif The Resource Based View (Rbv) Dalam Membangun Competitive Advantage. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(01). <https://doi.org/10.30868/Ad.V1i01.229>
- Sveiby, E. K. (1997). The Intangible Assets Monitor. *Journal Of Human Resource Costing & Accounting*, 2(1), 73–97. <https://doi.org/10.1108/Eb029036>
- Tarighi, H., Salehi, M., Moradi, M., & Zimon, G. (2022). Social Capital, Intellectual Capital, And Audit Fee: Conflicting Evidence From Iran. *Economies*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/Economies10020039>

- Ulum, I., Suprapti, E., & Ariestyowati. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Profita, Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *V*(Agustus), 10–16.
- Watts, R. L., & Jerold, L. Z. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hal.
- William, F., Gaetano, M., & Giuseppe, N. (2019). The Impact Of Intellectual Capital On Firms Financial Performance And Market Value: Empirical Evidence From Italian Listed Firms. *African Journal Of Business Management*, *13*(5), 147–159. <https://doi.org/10.5897/Ajbm2018.8725>
- Williams, M. (2001). Is Intellectual Capital Performance And Disclosure Practices Related? *Journal Of Intellectual Capital*. *Journal Of Intellectual Capital*, *2*(3), 192–203. <https://doi.org/10.1108/14691930110399932>
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi Kesatu*. UPP STIM YKPN.
- Wulandari, N. P. W., & Utama, I. M. K. U. (2016). Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(2), 1455–1484.
- Xu, J., & Liu, F. (2020). The Impact Of Intellectual Capital On Firm Performance: A Modified And Extended VAIC Model. *Journal Of Competitiveness*, *12*(1), 161–176. <https://doi.org/10.7441/Joc.2010.01.10>
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual Capital, Financial Performance And Companies' Sustainable Growth: Evidence From The Korean Manufacturing Industry. *Sustainability (Switzerland)*, *10*(12), 1–17. <https://doi.org/10.3390/Su10124651>
- Zhang, J., & Wang, Y. (2022). How To Improve The Corporate Sustainable Development?— The Importance Of The Intellectual Capital And The Role Of The Investor Confidence. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(7). <https://doi.org/10.3390/Su14073749>

